

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Q. (2007). Pemanfaatan Sistem Informasi Geografis untuk mendukung pengambilan keputusan. Jakarta: Penerbit Informatika.
- Adinugroho, W. C., Suryadiputra, I. N. N., & Saharjo, B. H. (2005). Panduan pengendalian kebakaran hutan dan lahan gambut (Issue January 2005). Wetlands International Indonesia Programme.
- Al-Azkia, M., dkk. (2019). Analisis akurasi klasifikasi tutupan lahan menggunakan matriks konfusi dan koefisien kappa. *Jurnal Geomatika*, 25(2), 85–94.
- Anderson, J. R. (1976). A land use and land cover classification system for use with remote sensor data. Washington, DC: U.S. Geological Survey.
- Arison dang, S. (2015). Evaluasi akurasi klasifikasi citra satelit menggunakan confusion matrix. *Jurnal Teknologi Informasi*, 9(1), 45–53.
- Ariana, R. (2019). Sistem Informasi Geografis sebagai alat analisis spasial dalam perencanaan wilayah. *Jurnal Geografi*, 11(2), 101–110.
- Arrafi, M., Somantri, L., & Ridwana, R. (2022). Analisis tingkat keparahan kebakaran hutan menggunakan Normalized Burn Ratio (NBR). *Jurnal Penginderaan Jauh Indonesia*, 19(1), 23–34.
- Campbell, J. B., Wynne, R. H., & Thomas, V. A. (2011). Introduction to remote sensing (5th ed.). New York: Guilford Press.
- Dasuka, Y. P., Sasmito, B. H. (2014). Analisis Deforestasi Hutan Di Provinsi Jambi Menggunakan Metode Penginderaan Jauh (Studi Kasus Kabupaten Muaro Jambi). *Jurnal Geodesi Undip* *Jurnal Geodesi Undip*, 3(April), 28–43.
- Dewi, R. (2017). Estimasi Tingkat Keparahan Kebakaran Hutan Dan Lahan Menggunakan Citra Landsat 8 Di Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. Skripsi, Jawa Barat: Institut Pertanian Bogor.
- Fibyana, V. (2020). Pemetaan Area Terbakar Dengan Metode Normalized Burn Ratio (NBR) Menggunakan Data Landsat 8 OLI/TIRS Di Kota Palangkaraya. Skripsi, Jawa Timur: Universitas Jember.
- Hanifah, A. (2014). Pemanfaatan data hotspot dalam pemantauan kebakaran hutan dan lahan. *Jurnal Lingkungan*, 8(1), 55–62.
- Heriyana, R. (2023). Analisis spasial kebakaran hutan berbasis data penginderaan jauh. *Jurnal Geospasial*, 14(2), 77–88.
- Index, A., dkk. (2018). Penerapan analisis statistik dalam kajian kebakaran hutan dan lahan. *Jurnal Statistika Terapan*, 6(1), 1–10.
- Ivan, P. (1999). Visibility and hotspot distribution in forest fire monitoring. *International Journal of Remote Sensing*, 20(5), 987–999.
- Landsat. (2021). Landsat 8 and Landsat 9 data users handbook. United States Geological Survey (USGS).
- Lillesand, T. M., Kiefer, R. W., & Chipman, J. W. (2015). Remote sensing and image

- interpretation (7th ed.). New York: Wiley.
- Luca, M. (2003). Forest fire behavior and classification. *Journal of Forestry Research*, 14(3), 145–153.
- Lutes, D. C., et al. (2006). FIREMON: Fire effects monitoring and inventory system. Ogden, UT: USDA Forest Service.
- Masykur, F. (2014). Sistem Informasi Geografis: Konsep dan aplikasinya. *Jurnal Teknologi Informasi*, 6(2), 75–82.
- Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2016). Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 32 Tahun 2016 tentang Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan. Jakarta.
- Morante-Carballo, F., et al. (2022). Burn severity assessment using dNBR. *Remote Sensing Applications*, 25, 100–112.
- Mutiaram, R. (2019). Evaluasi akurasi klasifikasi citra satelit berbasis supervised classification. *Jurnal Geodesi*, 8(1), 33–41.
- Nawangwulan, S., dkk. (2013). Uji akurasi klasifikasi tutupan lahan menggunakan confusion matrix. *Jurnal Geografi*, 10(1), 12–21.
- Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia. (2009). Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P.12/Menhut-II/2009 tentang Pengendalian Kebakaran Hutan. Jakarta.
- Pusfatja LAPAN. (2015). Pedoman Pemanfaatan Data LANDSAT-8 untuk Deteksi Daerah Terbakar (Burned Area). Jakarta: Pusat Pemanfaatan Penginderaan Jauh, LAPAN.
- Putusan Menteri Kehutanan Republik Indonesia. (1996). SK Menteri Kehutanan Nomor 195/Kpts-II/1996 tentang Pengendalian Kebakaran Hutan. Jakarta.
- Putu, G. A. (2023). Analisis geospasial kebakaran hutan berbasis citra satelit. *Jurnal Lingkungan dan Bencana*, 12(2), 64–75.
- Rachmawati, R. (2015). Analisis sebaran hotspot kebakaran hutan di Indonesia. *Jurnal Penginderaan Jauh*, 12(1), 15–27.
- Rasyid, F. (2014). Permasalahan dan dampak kebakaran hutan. *Jurnal Lingkar Widyaishwara*, 4, 47–59.
- Saputra, A., dkk. (2017). Pemanfaatan indeks NBR untuk analisis keparahan kebakaran hutan. *Jurnal Kehutanan*, 14(2), 89–98.
- Suwarsono, dkk. (2013). Perbandingan indeks spektral untuk identifikasi area terbakar. *Jurnal Penginderaan Jauh dan Pengolahan Data Citra Digital*, 10(1), 45–56.
- Theodoro, S., & Amaral, C. (2019). Burn severity classification using dNBR. *Remote Sensing Letters*, 10(4), 401–410.
- Wahyuni, H., & Suranto, S. (2021). Dampak Deforestasi Hutan Skala Besar terhadap Pemanasan Global di Indonesia. *JiIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 148–162. <https://doi.org/10.14710/jiip.v6i1.10083>.
- White, F. E. (1977). Remote sensing principles and interpretation. *Photogrammetric Engineering*, 43(6), 745–756.

Wibowo, A. (2015). Sistem Informasi Geografis: Teori dan aplikasi. Yogyakarta: Andi Offset.

Zhang, Y., et al. (2017). Vegetation density analysis using NDVI. *International Journal of Applied Earth Observation*, 59, 21–30.